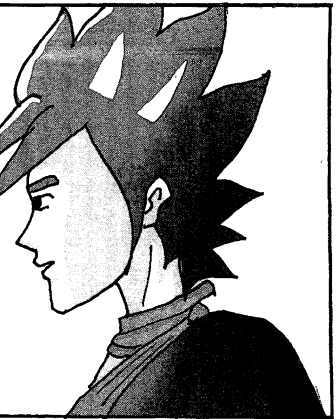


Melalui jaringan mahasiswa Fakultas Hukum, Joel menghubungi keluarga orang asing Amerika yang tinggal di Tebet, Jakarta Selatan.



Joel ingin mengetahui apa yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja di Indonesia.



Joel mencari rumahnya. Tetapi supir taksinya tersesat. Atau dengan sengaja menyesatkan diri? Atau alamatnya yang kurang jelas?



Ada Jalan Tebet Dalam, Jalan Tebet Timur Dalam, Tebet Timur 1, Tebet Timur 2, Tebet Timur 3, dan seterusnya. Tentu saja membingungkan, sehingga Joel terpaksa menelepon mereka.



Akhirnya tetangga dimintai petunjuk.



Di mana rumah keluarga Amerika Schroeder?

Rumah yang mereka diami bukan milik mereka sendiri. Rumah itu dikontrak oleh perusahaan besar. Ada dua tingkat, ada AC di semua kamar tidur, ada dua orang pembantu, bahkan ada kolam renang...

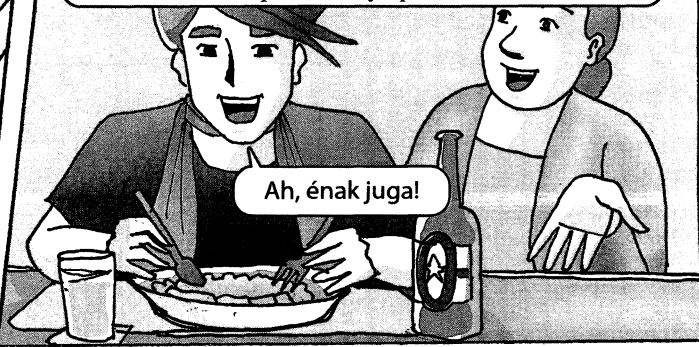


Airnya bening, sejuk, menggoda untuk langsung terjun.



Tetapi lantai tégel licin sekali kalau basah. Joel jatuh, melukai kakinya. Dia mulai menyesali rencananya ini.

Baru setelah mencicipi sambal pecel dan bir dingin yang disediakan pembantu yang bermuka ramah, perasaannya pulih.



Ah, énak juga!

LESSON 17

Visit to an Expat Family

Kunjungan Ke Keluarga Ékspat

Melalui jaringan mahasiswa Fakultas Hukum, Joel menghubungi keluarga orang asing Amerika yang tinggal di Tebet, Jakarta Selatan. Joel ingin mengetahui apa yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja di Indonesia.

Joel mencari rumahnya. Tetapi supir taksinya tersesat. Atau dengan sengaja menyesatkan diri? Atau alamatnya yang kurang jelas? Ada Jalan Tebet Dalam, Jalan Tebet Timur Dalam, Tebet Timur 1, Tebet Timur 2, Tebet Timur 3, dan seterusnya. Tentu saja membingungkan, sehingga Joel terpaksa menélépon mereka. Akhirnya tetangga dimintai petunjuk: “Di mana rumah keluarga Amerika Schroeder?”

Rumah yang mereka diami bukan milik mereka sendiri. Rumah itu dikontrak oleh perusahaan besar. Ada dua tingkat, ada AC di semua kamar tidur, ada dua orang pembantu, bahkan ada kolam renang... Airnya bening, sejuk, menggodai untuk langsung terjun.

Tetapi lantai tégel licin sekali kalau basah. Joel jatuh, melukai kakinya. Dia mulai menyesali rencananya ini. Baru setelah mencicipi sambal pecel dan bir dingin yang disediakan pembantu yang bermuka ramah, perasaannya pulih. Ah, énak juga!

WORDLIST

AC (pron. “ah-sé”, not “ah-ché”)	air-conditioning	dimintai	to be asked for something
air	water	diri	himself
bahkan	even	disediakan	provided, prepared
basah	wet	énak	delicious, tasty
bening	clear (water)	ekspat	expatriate
bermuka ria	with a cheerful face	goda: menggodai	to tempt
bingung: mem- bingungkan	confusing	hubung: menghu- bung	to contact
cicip: mencicipi	to taste, sample	jaringan	network
dan seterusnya	and so forth	jatuh	to fall over
dengan sengaja	deliberately	juga	quite (not “also” here)
dikontrak	rented	kaki	foot
		kamar tidur	bedroom

keputusan	decision	pulih	recovered, better
kolam renang	swimming pool	sambal pecel	spicy peanut sauce
lalu: melalui	via; to go through	sehingga	till, to the extent that
langsung	straight, directly	semua	all, every
lantai	floor	sesal: menyesali	to regret
licin	slippery	sesat	lost
luka: melukai	to hurt, injure	sesat: menyesatkan	to lead astray
meréka diami	occupied by them (N.B. passive, see Lesson 18)	setelah	after
milik	property, possession	supir	driver
mulai	to begin	tahu: mengetahui	to find out about
orang asing	foreigner, expat	tégel	tile
pengaruh: mem-	to influence (N.B. irregular	télepon: menélepon	to phone, call
pengaruhi	formation)	terjun	to dive in
perasaan	feelings	terpaksa	forced (on ter- , see Lesson 22)
perusahaan	business, enterprise	tetangga	neighbour
petunjuk	directions	tingkat	level, storey

LANGUAGE NOTES

Verbs with the suffix *-i*

Verbs are also found with this suffix attached. Some transitive verbs have **-kan**, and others **-i**. There are also some cases where a base-word can be found with one or the other—mostly with a significant difference in meaning, of course.

Regarding meaning, there are two quite different functions to be distinguished, the first being much more important than the second.

Firstly, verbs with the suffix **-i** often have what can be called a “locative” meaning, that is, one in which the action of the verb is directed to or something is applied to a “place”. In translation into English, in some cases a preposition has to be added to express this sense. Within this, rather vague, area several different groups of words can be listed, as follows:

1. Based on an intransitive verb:

duduk	to sit	→	menduduki	to sit on; to occupy
hadir	to be present	→	menghadiri	to be present at; to attend
percaya	to believe	→	mempercayai	to believe in, rely on
melangkah	to step	→	melangkahi	to step over; to disregard
menangis	to weep	→	menangisi	to weep over, bemoan

2. Intransitive verbs that occur with a following preposition have an alternative transitive form with this suffix:

cinta akan	to love	→	mencintai	to love
benci akan	to hate	→	membenci	(N.B. a form membencii is impossible)
gemar akan	to be fond of	→	menggemari	to be fond of, be a fan of

sadar akan to be aware of → **menyadari** to be aware of
tahu akan to know about → **mengetahui** to know about, find out about

3. With a noun as base-word, the meaning is to apply that object to something:

air water → **mengairi** to supply with water; to irrigate
obat medicine → **mengobati** to supply with medicine; to treat
minyak oil → **meminyaki** to apply oil to; to grease

Amusingly, we also find an example where the meaning is not to supply, but to remove something!

kulit skin → **menguliti** to skin, peel

4. Again with a noun as base-word, there are several verbs that mean to occupy a position with regard to something:

ketua chairperson → **mengetuai** to chair (e.g. a meeting)
kepala head → **mengepalai** to head (e.g. a committee)
wakil deputy → **mewakili** to stand in for; represent (somebody)

5. With base-words that indicate relative position, the verb with **-i** means to be or move at that distance:

lalu past → **melalui** to go past/through (some place)
dekat near → **mendekati** to go near (something, someone); to approach
jauh far → **menjauhi** to keep away from, avoid (something)

6. There are several adjectival base-words which form **-i** verbs that contrast with ones with **-kan**, showing an interesting difference in meaning:

panas hot → **memanasi** to warm up (by applying heat)
 (cf. **memanaskan** to heat, cause/allow to become hot)

malu ashamed → **memalui** to bring shame on
 (cf. **memalukan** to make ashamed, disgrace (also disgraceful))

kering dry → **mengeringi** to drain (a place)
 (cf. **mengeringkan** to dry, allow something to dry out)

7. There are several more important verbs of this type, where the form with **-i** is the main one, and the one with **-kan** is less common, without a clear difference in meaning. Only the first need to be mentioned here:

lengkap complete → **melengkapi** to complete, supplement

kurang less → **mengurangi** to lessen, reduce
dalam deep → **mendalami** to deepen; to go more deeply into (something)

8. The following verbs have contrasting meanings, depending on the suffix:

masuk to go in → **memasuki** to enter (a place)
 (cf. **memasukkan** to put in (cause something to enter))
naik to go up → **menaiki** to climb up/onto (something),
 (cf. **menaikkan** to lift, raise (cause to go up))
turun to go down → **menuruni** to descend (a place)
 (cf. **menurunkan** to lower, reduce (cause to go down))



9. While on the subject of contrasting forms, we have a small but very important group of words where the form with the suffix **-i** has the person as first object and the thing as second object, whereas the form with **-kan** has the thing as object. (This difference has consequences for the passive, see below.)

pinjam → **meminjami** to lend (someone something)
 (cf. **meminjamkan** to lend (something to someone))
 kirim → **mengirimi** to send (someone something),
 (cf. **mengirimkan** to send (something to someone))
beri → **memberi** to give (someone something) (N.B. a form **memberii** does not exist)
 (cf. **memberikan** to give (something to someone))
tawar → **menawari** to offer (someone something)
 (cf. **menawarkan** to offer (something to someone))

In the case of these **-kan** verbs, the person is introduced with **kepada** “to”.

Another example of a verb with the two suffixes is:

bertanya to ask a question; **menanyai** to ask, question, interrogate (someone)
 (cf. **menanyakan** “to ask about” (something))

For the sake of completeness, we should mention the second major usage of the suffix **-i**, which is quite different from the first. Here the basic sense seems to be repetition, which may lie in repeating the action, or in applying the action to a number of objects. Verbs that already have a suffix **-i** or **-kan** as discussed above cannot have the “repetitive” **-i**. In translation one should be aware of the possibility that this function may be present. Examples:

CONTRAST

bungkus → membungkus to wrap	membungkus to wrap (many things)
pindah → memindahkan to move (something from one place to another)	memindah to move (various things)
angkat → mengangkat to lift up; carry away	mengangkati to carry away (many things)

In some cases this usage can be also interpreted as expressing intensity or thoroughness, as in:

			<u>CONTRAST</u>		
bakar	→	membakar	to burn	membakari	to burn (either plural objects, or completely)
lihat	→	melihat	to see	melihati	to look at closely, scrutinize
pegang	→	memegang	to hold	memegangi	to hold (either plural objects, or tightly)

(It is possible that the form **menanyai** mentioned on page 128 also shares a meaning of repetition or intensity, as expressed in the translation “to interrogate”, suggesting asking repeatedly or thoroughly.)



LATIHAN 17 EXERCISE 17

Kunjungan Ke Keluarga Ékspat

Visit to an Expat Family

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi bacaan!

1. P: Bagaimana Joel mendapat informasi tentang keluarga ékspat yang tinggal di Jakarta?

J: _____

2. P: Dari mana asal keluarga ékspat tersebut dan di mana meréka tinggal di Jakarta?

J: _____

3. P: Mengapa Joel ingin bertemu dengan keluarga Schroeder?

J: _____

4. P: Apakah Joel bisa menemukan rumah keluarga Schroeder dengan mudah?

J: _____

5. P: Siapa akhirnya yang membantu Joel menemukan rumah Schroeder?

J: _____

6. P: Bagaimana rumah séwaan keluarga Schroeder?

J: _____

7. P: Apa yang terjadi dengan Joel di rumah itu?

J: _____

8. P: Apa yang membantu dia merasa senang lagi setelah kecelakaan kecil yang dialaminya?

J: _____

B. Menyimak

■ *Dengarkan baik-baik isi Tape Latihan 17 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!*

1. P: Seberapa banyak ékspat yang bekerja dan tinggal di Jakarta?

J: _____

2. P: Meréka bekerja di bidang apa saja?

J: _____

3. P: Dari mana saja para ékspat itu berasal?

J: _____

4. P: Apakah Joel tertarik untuk bertemu dengan ékspat yang tinggal di Jakarta? Jelaskan!

J: _____

5. P: Aspék apa yang disukai para ékspat itu bekerja dan tinggal di Indonesia?

J: _____

6. P: Apa keuntungan penting bagi para ékspat yang tinggal lama di Indonesia?

J: _____

7. P: Apa naséhat penting Eric Schoeder yang diberikan kepada Joel?

J: _____

8. P: Apakah Joel tertarik untuk bekerja di Indonesia setelah dia lulus univérsitas?

J: _____

C. Tata bahasa

■ *Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata duduk, penduduk, pendudukan, menduduki, diduduki atau kedudukan.*

1. Cina adalah negara dengan jumlah _____ paling besar di dunia.

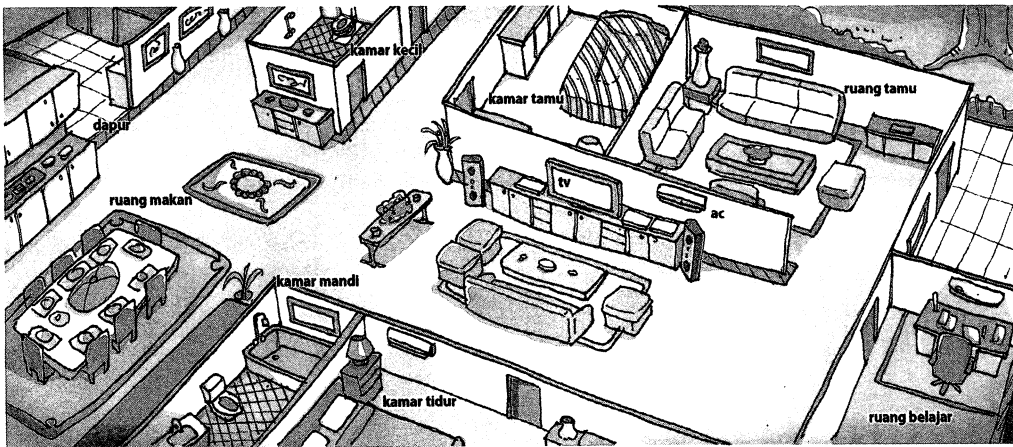
2. _____ penjajah Belanda di Indonesia berlangsung selama 300 tahun lebih.

3. Setiap soré hari, Eric Schroeder suka _____ di beranda rumahnya mendengarkan suara burung di pepohonan sambil minum téh yang dihidangkan pembantu.

4. Semakin lama semakin banyak politisi perempuan yang _____ jabatan sebagai kepala negara.

5. Jepang mengenalkan budaya militerisme ketika mereka _____ Indonesia di tahun 1940an.
6. Hasil PEMILU 2009 di Indonesia menunjukkan bahwa tampuk kepemimpinan negara Indonesia akan _____ oleh SBY untuk yang kedua kalinya.
7. _____ Singapura sebagai negara yang paling tertib dan bersih tidak tergoyahkan.
8. Diperkirakan jumlah _____ asli Australia yang biasa disebut Aborijin semakin berkurang setiap tahunnya.
9. _____ di depan komputer terlalu lama setiap harinya bisa menyebabkan kegemukan.
10. Joel _____ sebagai wakil présidén perhimpunan mahasiswa hukum di universitasnya di Australia.

D. Rumah séwa keluarga Schroeder di Jakarta



E. Rumah saya

- Gambarkan skétsa rumahmu dengan isinya seperti rumah keluarga Schroeder!